

Analisis Tren Pasar Wisatawan Mancanegara dan Domestik Daerah Istimewa Yogyakarta

Dicky Arsyul Salam¹⁾, Erza Mutaqqin²⁾

Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
Email: dicky@stp-bandung.ac.id

Abstract

The city of Yogyakarta is an access point, both from domestic and foreign tourists to go to various tourist attractions in the province of Yogyakarta and its surroundings. One of the important things that need to be pursued to support the development of the tourist market is the availability of information regarding the characteristics of tourists. In order to determine the characteristics of tourists, its required to conduct a market study that can provide various information regarding the characteristics of tourists and forecasting visits. In previous studies, it was shown that the factors that influence foreign tourist visits are the universal exchange rate (USD) and the number of events. On the other hand, the factors that influence domestic tourist visits are per capita income and annual inflation (Syechalad, 2014). The results of the analysis shows that the number of foreign tourists increased every year in the amount of 20,000-30,000 tourists. Significantly different from the foreign tourist market, the number of domestic tourists has an increasing trend with the amount of 300,000-400,000 tourists each year.

Keywords: Yogyakarta; Foreign Tourist Market; Domestic Tourist Market

Abstrak

Kota Yogyakarta merupakan acces point bagi wisatawan, baik dari nusantara maupun mancanegara untuk menuju DTW – DTW di provinsi Yogyakarta dan sekitarnya. Salah satu hal penting yang perlu diupayakan untuk mendukung pengembangan pasar wisatawan adalah ketersediaan informasi mengenai karakteristik wisatawan. Terkait dengan upaya untuk mengetahui karakteristik wisatawan, maka diperlukan suatu kajian pasar yang dapat memberikan berbagai informasi tentang karakteristik wisatawan beserta peramalan kunjungan. Pada penelitian terdahulu ditunjukkan faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara adalah kurs universal (USD) dan jumlah Event. Pada sisi lain faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik adalah pendapatan per kapita dan inflasi tahunan (Syechalad, 2014). Dari hasil analisis yang dilakukan, didapatkan kenaikan jumlah wisatawan mancanegara setiap tahunnya ada di angka 20.000-30.000 wisatawan. Berbeda secara signifikan dengan pasar wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara memiliki tren kenaikan dengan jumlah 300.000-400.000 wisatawan tiap tahunnya.

Kata Kunci: Yogyakarta; Pasar Wisatawan Mancanegara; Pasar Wisatawan Domestik

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, khususnya perekonomian negara karena kegiatan pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang cukup potensial. Pariwisata dilihat sebagai suatu jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi, maka pariwisata adalah sebagai suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambah terhadap barang-barang dan jasa sebagai satu kesatuan produk nyata (*real goods*) ataupun yang berupa jasa – jasa (*service*) yang dihasilkan melalui proses produksi. World Tourism Organization (WTO) memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan angka kunjungan wisatawan dunia sebesar 200% (Syechalad, 2014, p. 58).

Merujuk pada besarnya kontribusi pariwisata, maka hal tersebut merupakan peluang yang sangat besar bagi Kota Yogyakarta untuk mempertimbangkan pengembangan bisnis pariwisata sebagai *revenue generating unit*, baik ditinjau dari segi *demand* maupun *supply*. Kota Yogyakarta merupakan *access point* bagi wisatawan, baik dari nusantara maupun mancanegara untuk menuju DTW – DTW di provinsi Yogyakarta dan sekitarnya. Kota Yogyakarta menjadi *hub city* dikarenakan keberadaan stasiun, bandara dan terminal terletak tidak jauh dari Kota Yogyakarta.

Dari sisi *demand*, saat ini dan di masa yang akan datang, para wisatawan yang akan mengunjungi destinasi pariwisata sangat dipengaruhi oleh pertimbangan *sustainability* (UNWTO, 2014), antara lain: *Ecotourism*, *nature*, *heritage*, *cultural*, *adventure*, *rural and community tourism* akan mengambil peran penting dalam market pariwisata dan diperkirakan akan tumbuh sangat pesat, 50% wisatawan internasional ingin bersedia membayar lebih (*willing to pay more*) untuk perusahaan yang memberikan manfaat terhadap komunitas lokal dan konservasi 52% wisatawan lebih menyukai perusahaan yang memberikan jaminan atas kondisi kualitas kerja, memproteksi lingkungan dan mendukung masyarakat lokal, untuk mengatur liburannya 34% wisatawan ingin membayar lebih untuk menggunakan akomodasi yang ramah lingkungan (*environmentally-friendly*) dan alternatif pariwisata berkelanjutan.

Dari sisi *supply*, DI. Yogyakarta memiliki sumber daya pariwisata alam yang sangat melimpah mulai gunung, alam pantai serta keunikan budaya. Identifikasi yang dilakukan pada tahun 2019, DI. Yogyakarta mempunyai 74 DTW terdaftar di Dinas Pariwisata Provinsi yang terdiri atas daya tarik wisata: (1) alam, (2) sejarah dan budaya, (3) buatan, (4) *living culture* dan (5) pertunjukan kesenian. Terdapat banyak DTW yang belum terdaftar pada Dinas Pariwisata yang masih merupakan potensi yang belum dikembangkan.

Salah satu hal penting yang perlu diupayakan untuk mendukung pengembangan pasar wisatawan adalah ketersediaan informasi mengenai karakteristik wisatawan berdasarkan data sekunder. Terkait dengan upaya untuk mengetahui karakteristik wisatawan, maka diperlukan suatu kajian pasar yang dapat memberikan berbagai informasi tentang karakteristik wisatawan beserta *peramalan kunjungan*.

Secara konsep teoritis, wisatawan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pariwisata. Menurut Smith dalam (Kusumaningrum, 2009, hal. 19) wisatawan adalah menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Sementara itu menurut WTO dalam (Kusumaningrum, 2009, hal. 20) wisatawan dibagi menjadi:

1. Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjunginya.
2. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada Negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam (Irawan, 2010, hal. 44) yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga.
- b. Bisnis atau mengunjungi keluarga.

Pada penelitian terdahulu ditunjukkan faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara adalah kurs universal (USD) dan jumlah Event. Pada sisi lain faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan adalah pendapatan per kapita dan inflasi tahunan (Syechalad, 2014). Sehingga peramalan jumlah kunjungan wisatawan ditentukan oleh faktor – faktor berikut :

1. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga- harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Boediono, Ekonomi Makro, 1993, hal. 143). Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama. Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang penting kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu.

2. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah jumlah pendapatan rata-rata penduduk dalam sebuah negara pada suatu periode tertentu. Biasanya, dihitung setiap periode satu tahun. Untuk mendapatkan jumlah pendapatan rata-rata penduduk, pendapatan nasional dihitung dari jumlah seluruh pendapatan penduduk negara tersebut. Oleh sebab itu, jumlah penduduk praktis akan mempengaruhi jumlah pendapatan perkapita suatu negara. Pendapatan perkapita dapat juga diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, biasanya 1 tahun (Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, 1998, hal. 185).

Indonesia menduduki peringkat ke-5 dalam kategori Negara-negara ASEAN. Yang tertinggi dipegang oleh Singapura dan terendah ditempati Myanmar. Dengan mengetahui pendapatan perkapita suatu negara, Anda akan mengetahui tingkat perkembangan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat berusaha dicapai oleh pemerintah lewat pembangunan. Dengan pembangunan di berbagai sektor, diharapkan akan meningkatkan output berkualitas dalam bentuk barang dan jasa. Dengan demikian, terjadi peningkatan pendapatan nasional yang berarti juga peningkatan pendapatan perkapita. Akan tetapi, tentu peningkatan pendapatan perkapita harus seiring dengan distribusi pendapatan yang merata. Bila tingginya pendapatan nasional merupakan sumbangan dari sebagian besar masyarakatnya, bukan sebagian kecil, pendapatan perkapita dapat dijadikan indikator untuk menilai kemakmuran suatu negara.

1. Kurs

Kurs nilai tukar mata uang yang lainnya disebut Kurs, Menurut (Siregar, 2002, hal. 122) adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Menurut (Samuelson, 1995, hal. 163) Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Menurut (Nopirin, 1997) Kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya

Terdapat tiga sistem kurs valuta asing yang dipakai suatu negara, yaitu:

- a. Sistem kurs bebas (floating), dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

- b. Sistem kurs tetap (fixed), dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.
- c. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (controlled), dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia. Warga negara tidak bebas untuk campur tangan dalam transaksi valuta asing. Capital inflows dan ekspor barang-barang menyebabkan tersedianya valuta asing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Kota Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series untuk periode 2010 - 2016.

Penelitian ini menggunakan model analisis berganda. Persamaan regresi untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di DI. Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Untuk Wisatawan Nusantara

$$\text{Log_Nusantara} = a + \text{Log_Pendapatan} + \text{Log_Inflasi}$$

di mana,

Nusantara : Jumlah kunjungan wisatawan nusantara

a : Intercept (konstanta)

Pendapatan : Pendapatan Perkapita

Inflasi : Inflasi

2. Untuk Wisatawan Mancanegara

$$\text{Log_Mancanegara} = a + \text{Log_Kurs} + \text{Log_Acara Tahunan}$$

di mana,

Mancanegara : Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara

a : Intercept (konstanta)

Kurs : Nilai Kurs

Acara tahunan : Acara tahunan pariwisata

Catatan :

- a. Jumlah kunjungan wisatawan adalah jumlah keseluruhan wisatawan yang datang ke DI. Yogyakarta dalam tahun tertentu.
- b. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dalam periode tertentu di Indonesia
- c. Pendapatan per kapita adalah nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian kabupaten/kota dalam periode tertentu atas dasar harga konstan tahun 2000 dan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.
- d. Nilai Kurs diartikan sebagai perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain dalam hal ini ialah dollar Amerika Serikat (USD)

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Peramalan jumlah wisatawan mancanegara di DI Yogyakarta ditentukan dengan metode regresi linier dengan data seperti pada tabel berikut

Tabel 1 Data Regresi Dalam Proyeksi Jumlah Wisatawan Mancanegara DI. Yogyakarta

Tahun	Jumlah Kunjungan	Kurs Dollar	Jumlah Event
2007	103,224	8,636.20	8,277
2008	128,660	9,179.55	8,895
2009	139,492	9,894.38	9,513
2010	152,843	8,583.93	10,131
2011	169,565	8,279.49	8,693
2012	197,751	8,880.39	12,904
2013	235,893	9,951.37	13,695
2014	254,213	11,378.30	13,022
2015	308,485	12,891.97	11,377
2016	355,313	12,807.38	14,069
2017	-	12,569.98	14,456
2018	-	13,028.46	15,074
2019	-	13,486.95	15,692
2020	-	13,945.44	16,310
2021	-	14,403.92	16,927

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Untuk mencari peramalan jumlah wisatawan mancanegara didapat dengan metode regresi linier dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil dari regresi tersebut dinyatakan dengan persamaan berikut

$$Y = -308.938,957 + 32.102 X1 + 17.493X2$$

Dimana,

- Y : Proyeksi Angka Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Tahun)
- X1 : Nilai Tukar USD dalam tahun
- X2 : Jumlah target event dalam satuan kegiatan

Pernyataan tersebut mengandung arti **pada setiap kenaikan komponen nilai tukar USD dan jumlah target event berbanding lurus dengan kenaikan jumlah wisatawan**. Persamaan ini mengandung tingkat keakuratan / ke-valid-an data (R) sebesar 93,3 %. Sisa keakuratan data (6,4 %) ditentukan faktor lain seperti bencana alam, kerusakan infrastruktur, promosi dan lain sebagainya.

Dengan data data yang telah didapatkan penulis dalam menyusun trend wisatawan maka didapat proyeksi jumlah wisatawan mancanegara dengan tabel berikut

Tabel 2 Proyeksi Jumlah Wisatawan Mancanegara DI Yogyakarta

Tahun	Jumlah Wisatawan
2017	350,494.47
2018	377,030.93

2019	403,567.40
2020	430,103.87
2021	456,640.33

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

a. *Purchasing Power* Wisatawan Mancanegara

Purchasing Power wisatawan mancanegara didapat dari ulasan Laporan *Passenger Exit Survey* (PES) yang dirilis oleh Kementerian Pariwisata, berikut adalah hasil rekapitulasi pengeluaran wisatawan

Tabel 3 Pengeluaran Wisatawan Mancanegara

Tahun	Pengeluaran (USD)
2009	995.93
2010	1,085.75
2011	1,118.26
2012	1,142.24
2013	1,183.43
2014	1,234.59
2015	1,277.71
2016	1,320.86

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap tahun wisatawan mempunyai tren pengeluaran yang lebih besar. Dengan demikian dapat diolah untuk memprediksi besaran pengeluaran wisatawan seperti pada tabel berikut

Tabel 4 Prediksi Pengeluaran Wisatawan Mancanegara

Tahun	Pengeluaran (USD)
2017	1364.016
2018	1407.165
2019	1450.314
2020	1493.463
2021	1536.612

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

b. Peramalan Pendapatan / Uang Beredar Oleh Wisatawan Mancanegara pada kegiatan wisata DI Yogyakarta

Peramalan pendapatan atau uang beredar sebagai dampak ekonomi dari pengeluaran wisatawan dapat diasumsikan dengan perhitungan pengeluaran per perjalanan dikali jumlah wisatawan. Untuk itu, hasil peramalan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5 Prediksi Pengeluaran Wisatawan Mancanegara

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pengeluaran (USD)	Perkiraan Pendapatan (USD)
2017	350,494.47	1364.016	478,080,060.44
2018	377,030.93	1407.165	530,544,733.30

2019	403,567.40	1450.314	585,299,450.16
2020	430,103.87	1493.463	642,344,211.02
2021	456,640.33	1536.612	701,679,015.88

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

2. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara
 Peramalan jumlah wisatawan nusantara di DI Yogyakarta ditentukan dengan metode regresi linier dengan data seperti pada tabel berikut

Tabel 6 Data Regresi Dalam Proyeksi Jumlah Wisatawan Nusantara DI. Yogyakarta

Tahun	Jumlah Kunjungan	Tk. Inflasi	Pendapatan Per Kapita
2007	1,146,197	6.59	17,290,031
2008	1,156,097	11.06	21,364,534
2009	1,286,565	2.78	23,880,878
2010	1,304,137	6.96	27,028,695
2011	1,438,129	3.79	33,531,354
2012	2,162,074	4.30	36,508,486
2013	2,602,074	8.38	38,370,000
2014	3,091,967	8.36	41,900,000
2015	3,813,720	3.35	45,200,000
2016	4,194,261	3.02	47,960,000
2017	-	6.59	17,290,031
2018	-	11.06	21,364,534
2019	-	2.78	23,880,878
2020	-	6.96	27,028,695
2021	-	3.79	33,531,354

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Untuk mencari peramalan jumlah wisatawan nusantara didapat dengan metode regresi linier dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil dari regresi tersebut dinyatakan dengan persamaan berikut

$$Y = -1.296.247,672 + 6.816,001 X1 + 0,105 X2$$

Dimana,

- Y : Proyeksi Angka Kunjungan Wisatawan Nusantara (Tahun)
 X1 : Tingkat Inflasi
 X2 : Pendapatan Per Kapita

Pernyataan tersebut mengandung arti **pada setiap kenaikan komponen tingkat inflasi dan pendapatan per kapita berbanding lurus dengan kenaikan jumlah wisatawan**. Persamaan ini mengandung tingkat keakuratan / ke-valid-an data (R) sebesar 95,3 %. Sisa keakuratan data (4,7 %) ditentukan faktor lain seperti bencana alam, kerusakan infrastruktur, promosi dan lain sebagainya.

Dengan data data yang telah didapatkan penulis dalam menyusun trend wisatawan maka didapat proyeksi jumlah wisatawan mancanegara dengan tabel berikut

Tabel 7 Proyeksi Jumlah Wisatawan Nusantara DI Yogyakarta

Tahun	Jumlah Wisatawan
2017	4,208,878.87
2018	4,570,580.10
2019	4,932,281.33
2020	5,293,982.56
2021	5,655,683.79

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

a. *Purchasing Power* Wisatawan Nusantara

Purchasing Power wisatawan nusantara didapat dari ulasan Laporan *Passenger Exit Survey* (PES) yang dirilis oleh Kementerian Pariwisata, berikut adalah hasil rekapitulasi pengeluaran wisatawan

Tabel 8 Pengeluaran Wisatawan Nusantara

Tahun	Pengeluaran (Rp.)
2009	600.300
2010	641.760
2011	679.580
2012	704.680
2013	711.260
2014	752.968
2015	781.452
2016	809.936

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap tahun wisatawan mempunyai tren pengeluaran yang lebih besar. Dengan demikian dapat diolah untuk memprediksi besaran pengeluaran wisatawan seperti pada tabel berikut

Tabel 9 Prediksi Pengeluaran Wisatawan Nusantara

Tahun	Pengeluaran
2017	838,420
2018	866,904
2019	895,388
2020	923,872
2021	952,356

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

b. Peramalan Pendapatan / Uang Beredar Oleh Wisatawan Nusantara pada kegiatan wisata DI Yogyakarta

Peramalan pendapatan atau uang beredar sebagai dampak ekonomi dari pengeluaran wisatawan dapat diasumsikan dengan perhitungan pengeluaran per perjalanan dikali jumlah wisatawan. Untuk itu, hasil peramalan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10 Prediksi Pendapatan Dari Wisatawan Nusantara

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pengeluaran (Rp.)	Perkiraan Pendapatan (Rp.)
2017	4,208,878.87	838,420	3,528,808,219,391
2018	4,570,580.10	866,904	3,962,254,168,383
2019	4,932,281.33	895,388	4,416,305,513,064
2020	5,293,982.56	923,872	4,890,962,253,433
2021	5,655,683.79	952,356	5,386,224,389,489

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

D. SIMPULAN

Diketahui bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara adalah kurs Dollar dan Jumlah Event terselenggara. Adapun kenaikan jumlah wisatawan mancanegara setiap tahunnya ada di angka 20.000-30.000 wisatawan. Lebih lanjut, investasi untuk meraih pasar wisatawan mancanegara diharapkan mampu menyumbang pendapatan sebesar 478,080,060.44 USD pada tahun 2019 dan pada tahun 2021 sebesar USD 701,679,015.88.

Selain itu, dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan nusantara adalah tingkat inflasi dan pendapatan per kapita. Berbeda secara signifikan dengan pasar wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara memiliki tren kenaikan dengan jumlah 300.000-400.000 wisatawan tiap tahunnya. Investasi untuk meraih pasar wisatawan nusantara diharapkan mampu menyumbang pendapatan sebesar Rp. 3.528.808.219.391,- (Sekitar Tiga Setengah Trilyun) pada tahun 2019 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.386.224.389.489,- (Sekitar Lima Trilyun).

DAFTAR REFERENSI

- Boediono. (1993). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPEE.
- Boediono. (1998). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPEE.
- Dinas Pariwisata DIY. (t.thn.). *Statistik Kepariwisataaan 2017*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Irawan, K. (2010). *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Yogyakarta*. Yogyakarta: Kertas Karya.
- Kusumaningrum, D. (2009). *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Moneter I*. Yogyakarta: BPFE.
- Samuelson, P. A. (1995). *Makro Ekonomi*. Jakarta: IKAPI.
- Siregar, R. (2002). *Base Money and Exchange Rate. Source of Inflation in Indonesia During The Post 1997*. Adelaide: Center for International Economic Studies.
- Syechalad, M. N. (2014). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kota Sabang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 57-64.
- UNWTO. (2014). *Sustained growth in international tourism despite challenges*. Madrid: UNWTO.